

Pola Asuh Orang Tua Buruh Migran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran IPS

Sundus Nuril Firdausi¹, Abdul Aziz², Fika Anjana³

^{1,3} Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Zainul Hasan

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan

e-mail: sundusnuril54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua buruh migran dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan kepada 4 siswa dengan orang tua buruh migran di SMP Islam Miftahul Ulum Krejengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pola asuh demokratis kepada anak buruh migran dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga mereka fokus belajar dan memiliki motivasi belajar IPS yang tinggi. Sedangkan penggunaan pola asuh permisif pada anak buruh migran dengan pengawasan yang masih rendah menyebabkan anak masih sering bermalas-malasan untuk belajar. Hal ini dapat dikatakan motivasi belajar mereka masih berada dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini, diharapkan orang tua asuh memberikan pengawasan kepada anak buruh migran dengan menggunakan pola asuh demokratis untuk meningkatkan motivasi belajar anak agar mereka juga lebih fokus belajar.

Kata kunci: *Pola Asuh, Buruh Migran, Motivasi*

Abstract

This study aims to determine the parenting pattern of migrant workers' parents in increasing children's learning motivation in social studies subjects. Method used is qualitative research. Interviews were conducted with 4 students with parents of migrant workers at SMP Islam Miftahul Ulum Krejengan. The results showed that the use of democratic parenting for children of migrant workers can increase learning motivation so that they focus on learning and have high social studies learning motivation. Meanwhile, the use of permissive parenting for children of migrant workers with low supervision causes children to often be lazy to study. This can be said that their learning motivation is still in the medium category. The results of this study, it is expected that foster parents provide supervision to children of migrant workers by using democratic parenting to increase children's learning motivation so that they are also more focused on learning.

Keywords : *Parenting, Migrant Workers, Motivation To Learn*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia dengan tujuan dapat meningkatkan hakikat dan martabat manusia (Bangun, 2016). Faktanya, hakikat dan martabat manusia seringkali dilihat dari Pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensi dirinya dengan sebuah proses pembelajaran (Lestari, 2018). Sehingga dengan proses pembelajaran yang ditempuh, manusia memiliki peningkatan perkembangan potensi diri. Namun sebelum anak menempuh Pendidikan dengan proses belajar, keluarga adalah Pendidikan pertama bagi anak. Keluarga memiliki peran penting dalam Pendidikan dasar anak dan perkembangan Pendidikan anak (Saputra, 2021). Karena pentingnya peran keluarga terutama orang tua dalam dunia Pendidikan, maka diharapkan keluarga atau orangtua memberikan bimbingan atau pola asuh yang baik terhadap anak dalam dunia Pendidikan.

Pola asuh orangtua terdiri dari 3 macam pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang diberikan kepada anak secara ketat dan harus diikuti oleh anak. Pola asuh permisif yaitu pola asuh dengan memberikan anak kesempatan untuk melakukan sesuai dengan kemauan anak. Pola asuh demokratis yaitu pengasuhan dengan menjadikan kepentingan anak sebagai hal yang harus didahulukan (Diana, 2019). Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Prabasari & Subowo, 2017). Oleh karena itu, Pola asuh yang orang tua berikan sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan.

Pada kenyataannya, Indonesia merupakan negara yang berada pada posisi kedua dalam jumlah buruh migran terbanyak di ASEAN (Prayoga et al., 2021). Demi memperbaiki ekonomi, orang-orang tersebut bekerja sebagai buruh migran sehingga harus meninggalkan keluarga, termasuk juga anak mereka. Provinsi Jawa Timur juga merupakan provinsi paling banyak dengan jumlah buruh migrannya di Indonesia. Pada tabel berikut disajikan data jumlah buruh migran Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017 sampai tahun 2019.

Tabel 1. Jumlah buruh migran Jawa Timur tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah buruh migran
2017	64.084
2018	70.381
2019	68.740

Sumber data: (Wahyuni & Sihaloho, 2022)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah buruh migran di Jawa Timur sangat banyak. Sehingga dapat dikatakan tidak sedikit pula seorang anak yang ditinggalkan orang tuanya untuk bekerja sebagai buruh migran. Sedangkan masa depan seorang anak selain didasarkan pada pendidikannya, juga didasarkan pada pola asuh yang diberikan orang tua. Biasanya, anak-anak dengan keluarga buruh migran cenderung banyak bermasalah daripada anak dengan keluarga nonburuh migran. Hal ini karena dominan anak buruh migran menyikapi hal yang terjadi baik di lingkungan keluarga ataupun sekolah dengan sikap pasif (Kurniasari et al., 2018). Karena sikap pasif tersebut anak menjadi lebih tertutup ketika berada di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan sekolah.

Anak-anak dengan keluarga nonburuh migran lebih merasa bahagia daripada anak dengan keluarga buruh migran (Kurniasari et al., 2018). Oleh karena itu pola asuh orang tua pengganti sangat perlu diperhatikan dalam merawat dan membimbing anak, baik dari segi emosional ataupun segi Pendidikan. Pola asuh orang tua dalam dunia pendidikan juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Septiani et al., 2021). Salah satunya yaitu motivasi belajar pada pelajaran IPS. Motivasi belajar yaitu sebuah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan hasil belajar yang lebih baik (Mulyaningsih, 2014). Apabila hasil belajar IPS sudah baik, maka dapat dikatakan sudah mencapai tujuan pembelajaran (Sulfemi, 2018). Untuk mencapai hasil tersebut, maka pola asuh yang diberikan orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Islam Miftahul Ulum Krejengan mendapatkan data bahwa ada 8 siswa dengan orang tua buruh migran dari 79 jumlah seluruh siswa SMP Islam Miftahul Ulum. Guru mata pelajaran IPS mengungkapkan bahwa siswa dengan orang tua buruh migran memiliki perbedaan dilihat dari karakter siswa karena kurangnya kasih sayang dan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua buruh migran dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Miftahul Ulum. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Septiani et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan pola asuh yang baik oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua buruh migran dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode dimana posisi peneliti sebagai perangkat penting untuk mengambil data dengan menjelaskan data sesuai dengan kondisi yang nyata (Anggito & Setiawan, 2018). Fokus penelitian pada penelitian ini ialah bagaimana pola asuh orang tua buruh migran dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari observasi, diketahui 8 dari 79 siswa di SMP Islam Miftahul Ulum memiliki orang tua yang bekerja sebagai buruh migran. Meskipun memiliki kesamaan sebagai anak buruh migran, kedelapan anak ini memiliki motivasi belajar IPS yang berbeda. Untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar tersebut peneliti mengajukan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi belajar anak terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selanjutnya, akan dikategorikan tingkatan motivasi belajar anak. Tingkatan motivasi belajar ini dibagi menjadi 5 kategori, untuk lebih jelas perhatikan tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Kategori tingkatan motivasi belajar siswa

No	Nilai X (%)	Kategori
1	0	Sangat Rendah
2	1-33	Rendah
3	34-66	Sedang
4	67-99	Tinggi
5	100	Sangat Tinggi

Alternatif jawaban dari pertanyaan hanya "iya" dan "tidak". Dengan poin 1 untuk "iya" dan poin 0 untuk jawaban tidak. Kemudian akan dilakukan wawancara sesuai dengan tingkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Islam Miftahul Ulum. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data untuk selanjutnya dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga memiliki peranan penting dalam mencetak karakter seorang anak. Oleh karena itu, istilah keluarga adalah sekolah pertama bagi pendidikan anak kerap kali terdengar ditelinga. Orang tua tidak hanya berkewajiban memenuhi kebutuhan jasmani anak saja, tetapi semua hal yang mencakup kebutuhan anak dalam perkembangannya (Adeo & Sembodo, 2021). Namun, tidak semua orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak, terutama dalam hal kebutuhan jasmani. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, beberapa orang tua memilih untuk meninggalkan anaknya dengan menjadi buruh migran. Dampak dari keputusan itu tentu dirasakan oleh anak. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap anak dari buruh migran sesuai dengan tingkatan atau kategori motivasi belajar anak pada mata pelajaran IPS. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3. Total skor dan kategori motivasi belajar siswa

Siswa	Alternatif Jawaban		Total skor	Kategori
	Ya	Tidak		
1	5	5	50%	Sedang
2	7	3	70%	Tinggi
3	5	5	50%	Sedang
4	8	2	80%	Tinggi
5	4	6	40%	Sedang
6	6	4	60%	Sedang

7	5	5	50%	Sedang
8	4	6	40%	Sedang

Karena hanya terdapat dua kategori motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, maka hanya akan dilakukan wawancara terhadap 4 siswa dengan perwakilan 2 siswa untuk setiap kategori. Berikut akan disajikan tabel keterangan subjek wawancara pada tabel 4.

Tabel 4. Subjek wawancara

Kode siswa	Jenis kelamin	Kategori	Kelas
IFD	Perempuan	Tinggi	VIII
CAN	Perempuan	Tinggi	IX
SNR	Perempuan	Sedang	VIII
MRS	Laki-laki	Sedang	VII

Pola Asuh Orang Tua Migran Siswa Motivasi Tinggi

Siswa IFD adalah salah satu siswa berprestasi yang menempati ranking 3 dari 28 siswa di kelasnya. IFD juga kerap kali mengikuti lomba sebagai perwakilan dari sekolahnya. Menurut penuturannya ia termotivasi dari semangat ayahnya yang mencari uang hingga keluar kota demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Saat ini, IFD hanya tinggal bersama ibu dan satu adik laki-laknya. Ayah IFD sendiri telah bekerja di Kalimantan selama kurang lebih 4 tahun. Dari kepada IFD saat ia meraih ranking atau mendapatkan juara dalam suatu perlombaan. IFD juga mengatakan bahwa setiap malam ibunya selalu mengingatkan untuk belajar meski hanya sebentar. Bahkan untuk mendukung anaknya belajar, ibu IFD menyita *remote* televisi dan *smartphone* IFD selama 1-2 jam. Selain itu, IFD mengungkapkan bahwa meski jauh dari ayahnya, ia tidak merasa kekurangan kasih sayang. Sebab ayahnya selalu menghubunginya di waktu luang. Hal ini yang membuat IFD tidak dapat membantah perintah/keinginan orang tuanya.

Hal yang serupa juga dialami oleh CAN yang selama 3 tahun terakhir ini tinggal bersama neneknya. CAN merupakan salah satu siswa yang aktif dalam berorganisasi. Kemampuan *public speaking*nya tidak dapat diragukan lagi. Ia mengatakan jika ia mendapatkan nilai yang bagus, baik dalam segi akademik maupun non akademik, maka orang tuanya akan memberikan uang jajan lebih kepada CAN. Hal ini menjadi motivasi terkuat bagi CAN terutama saat menginginkan suatu benda/barang. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa hampir tiap hari ia melakukan *call/video call* dengan orang tuanya. Menurutnya, dengan komunikasi tersebut ia merasakan kehadiran dan kepedulian orang tua terhadapnya. CAN juga mengungkapkan bahwa kedua orang tuanya tidak pernah memaksa CAN untuk melakukan sesuatu. Mereka juga selalu mendukung CAN untuk melakukan hal apa yang ingin dia lakukan selama hal itu masih bernilai positif.

Terkait kendala yang dialami saat belajar, IFD dan CAN mengatakan bahwa mereka sering mengalami kendala yakni terlalu asik bermain *smartphone*. Di abad milenial ini, sudah tak mengherankan jika generasi muda kecanduan bermain teknologi. Namun, tentu menjadi tugas orang tua untuk selalu memantau aktivitas anak agar tak menyimpang dan target pembelajaran tetap tercapai. Solusi yang dilakukan oleh orang tua IFD sendiri ialah dengan menyita *smartphone* IFD selama ia belajar. IFD juga mengatakan bahwa ia sama sekali tidak merasa kesal/terganggu dengan aturan orang tuanya. Hampir sama dengan IFD, CAN juga biasanya memberikan *smartphone* CAN kepada neneknya ketika waktu belajar agar dia bisa fokus belajar. Kecuali jika memang *smartphone* itu dibutuhkan untuk membuka internet ketika belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama kurang lebih 10 menit terhadap IFD dan CAN tersebut. Dapat disimpulkan jika pola asuh yang dilakukan oleh orang tua IFD dan CAN termasuk pola asuh demokratis. Dimana, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal yang diinginkannya agar anak terlatih mandiri

namun tetap dalam kendali orang tua (Tabi'in, 2020). Dapat dikatakan jika pola asuh demokratis adalah pola asuh paling ideal yang memang seharusnya diterapkan oleh orang tua (Husna & Suryana, 2021). Orang tua IFD dan CAN mampu menciptakan aturan tersendiri dalam proses belajar anak sehingga anak tetap bisa fokus belajar dan motivasinya semakin meningkat.

Pola Asuh Orang Tua Migran Siswa Motivasi Sedang

SNR menjadi salah satu anak yang ditinggal orang tuanya paling lama, yakni selama hampir 7 tahun. Karena faktor ekonomi, ayah dan ibu SNR meninggalkan SNR dan menitipkannya pada bibi SNR. SNR adalah siswa yang cukup berprestasi, namun berdasarkan penuturan guru mapel IPS, SNR tidak terlalu menyukai pelajaran sejarah. Sehingga, saat jam pelajaran berlangsung SNR beberapa kali ditemukan dalam kondisi tertidur. SNR mengatakan bahwa ia biasanya berkomunikasi dengan orang tuanya setiap hari meski hanya 5-10 menit. Saat ditelepon orang tua SNR selalu menanyakan kabar dan bagaimana perkembangan belajarnya di sekolah. Orang tua SNR telah memasrahkan anak tunggalnya kepada bibi dan paman.

Selama di rumah bibi, SNR mengaku kerap menerima nasehat dari bibi dan pamannya. Ada juga aturan yang diterapkan oleh bibinya untuk mengontrol kebiasaan SNR agar terus berada dalam jalur yang positif. Namun, aturan tersebut tidak terlalu mengikat sebab bibinya khawatir jika SNR merasa terkekang dan memberontak apalagi bibi bukan orang tua kandungnya. SNR juga bercerita bahwa dalam belajar ia mengalami kendala dengan terlalu asik bermain *smartphone* dan kesulitan memahami materi pembelajaran. Terkait penggunaan *smartphone* SNR mengungkapkan bahwa bibinya juga tidak pernah menyita *smartphone* SNR bahkan saat ujian. Bibinya hanya menasehati SNR tentang pentingnya belajar dan bahayanya terlalu sering bermain *handphone*. Ketika SNR kesulitan belajar, dia belajar dibantu oleh kakak sepupunya.

Narasumber terakhir berinisial MRS, satu-satunya narasumber laki-laki pada penelitian ini. MRS ditinggal oleh ayahnya sejak 2 tahun yang lalu. Menurut MRS, ayahnya memilih kerja diluar kota karena pendapatan kerja di daerah asalnya tidak cukup untuk biaya hidup keluarga. Apalagi dengan kondisi anak pertama yakni kakak MRS sedang dibangku kuliah. Belum lagi biaya pendidikan dia dan sang adik yang baru masuk kelas IV Sekolah Dasar. MRS merupakan salah satu anggota OSIS yang sangat menyukai olahraga. Dari penuturan guru mata pelajaran IPS, MRS sebenarnya dapat dikategorikan siswa pandai. Namun dia sering bermalas-malasan untuk belajar. Lebih jauh, guru mapel IPS mengatakan jika kemungkinan motivasi belajar MRS kurang ialah karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Dimana diketahui jika ibu MRS juga bekerja sebagai kuli pabrik. Sehingga waktu dengan anak menjadi berkurang.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan terkait pola asuh orang tua SNR dan MRS maka dapat dikatakan jika pola asuh yang diterapkan ialah pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua mendidik anak secara bebas untuk melakukan hal yang diinginkan (Nuryatmawati & Fauziah, 2020). Dalam hal ini, dapat dikatakan jika kontrol orang tua masih rendah. Hal ini bisa disebabkan karena kesibukan orang tua dan pendidikan orang tua yang masih rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa SMP Islam Miftahul Ulum menunjukkan bahwa penggunaan pola asuh demokratis kepada anak buruh migran dapat meningkatkan motivasi belajar mereka sehingga mereka fokus belajar dan memiliki motivasi belajar IPS yang tinggi. Sedangkan penggunaan pola asuh permisif pada anak buruh migran dengan pengawasan yang masih rendah menyebabkan anak masih sering bermalas-malasan untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan motivasi belajar mereka masih berada dalam kategori sedang. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan orang tua asuh memberikan pengawasan kepada anak buruh migran dengan menggunakan pola asuh demokratis untuk meningkatkan motivasi belajar anak agar mereka juga lebih fokus belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak SMP Islam Miftahul Ulum atas izin yang telah diberikan kepada peneliti. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, Y. S., & Sembodo, J. (2021). Peranan Keluarga Menurut Amsal 22:6 Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1(1), 52–61.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Bangun, S. Y. (2016). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbound. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 1(1), 70. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v1i1.4777>
- Diana, W. (2019). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH. (Di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya). *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.25139/htc.v2i1.1660>
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128–10140.
- Kurniasari, N. D., Rachmad, T. H., Herowati, D., & Srihastuti, I. (2018). Pola Pengasuhan Remaja Pada Keluarga Buruh Migran Indonesia (Bmi) Untuk Mewujudkan Generasi Berkualitas Di Kecamatan Pengantenan-Pamekasan. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 141–160. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v12i2.4516>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Intraksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnar Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 549–558.
- Prayoga, I., Hakim, L., & Gumilar, G. (2021). Peran PTSP-TKI Disnakertrans dalam Menekan Angka Buruh Migran Unprosedural di Kabupaten Karawang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1181–1187.
- Saputra, W. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabpaten Bogor. *Jurnal Prndidikan Dan Administrasi Pendidikan*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>
- Wahyuni, & Sihaloho, M. (2022). Hubungan Remitan Ekonomi dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 06(02), 202–218.